

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2023

Hendrika Febrianti Sea¹, Yohana F. Angi², Maria I. H. Tiwu³
^{1,2,3}Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto Penfui, Kupang, NTT, Indonesia
Email: febrysea2000@gmail.com

Article History

Received: 26-03-2025

Revision: 28-03-2025

Accepted: 29-03-2025

Published: 26-04-2025

Abstract. *This study aims to find out the effect of environmental performance and the disclosure of carbon emissions on the financial performance of coal companies listed on the Indonesian stock exchange. This type of research is descriptive research using a quantitative approach. The population and samples in this study were coal companies registered on the IDX in 2018-2023 using purposive sampling. The data used in this study were secondary data obtained from financial statements published by the Indonesia Stock Exchange, sustainability reports published through the company's website, and PROPER books obtained from (proper.menlhk.co.id) and hypotheses tested using panel data regression analysis. The results of this study show that environmental performance has an effect on corporate financial performance and the disclosure of carbon emissions has no effect on financial performance.*

Keywords: *Environmental Performance, Carbon Emission Disclosure, Financial Performance, Financial Statements, Coal Companies.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja keuangan perusahaan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2023 menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia, laporan keberlanjutan yang diterbitkan melalui website perusahaan dan buku PROPER dan hipotesis diuji menggunakan analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Perusahaan Batubara.

How to Cite: Sea H. F., Angi Y. F., & Tiwu M. I. H. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (2), 4583-4596. [10.54373/ifiheb.v5i2.2928](https://doi.org/10.54373/ifiheb.v5i2.2928)

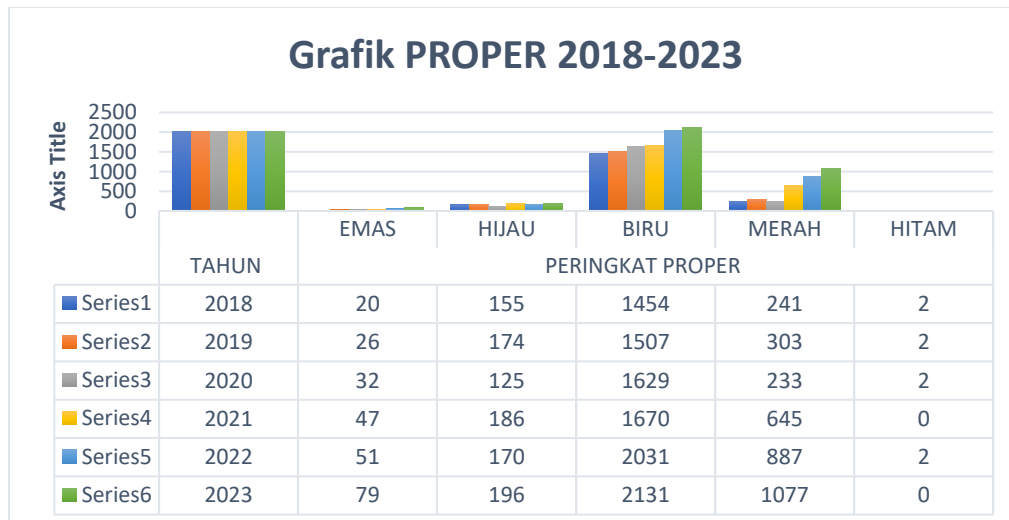
PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini membuat banyak perusahaan di Indonesia memacu kegiatan operasional untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Namun banyak perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan di era globalisasi saat ini, kurang memperhatikan masalah lingkungan yang sedang terjadi di sekitar perusahaan. Hal tersebut membuat masyarakat pada masa kini berharap perusahaan dapat memperhatikan risiko dari kegiatan produksi yang dapat menimbulkan polusi di lingkungan serta perusahaan juga dapat mulai menggunakan sumberdaya secara efektif dan efisien.

Akibat adanya permasalahan lingkungan dan sosial dari kegiatan operasional perusahaan, kini perusahaan mulai memperhatikan tanggung jawab atas lingkungan di sekitar mereka. Melalui tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan atas lingkungan diharapkan dapat meningkatkan legitimasi dari masyarakat, dimana pada teori legitimasi sendiri menyatakan sebuah organisasi harus dapat beroperasi dalam batas norma-norma yang diakui oleh Masyarakat (Ghozali, 2020). Hal tersebut dapat membuat masyarakat mulai mengakui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Perusahaan.

Masyarakat yang telah memberikan kepercayaannya kepada perusahaan maka perusahaan tersebut akan berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Dalam peningkatan kinerja keuangan yang begitu baik dapat memberikan dampak yang positif bagi perusahaan, namun begitu pula dengan sebaliknya. Kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dapat diukur melalui laba yang dimiliki perusahaan yang dimuat dalam laporan keuangan perusahaan. Laba bersih yang perusahaan terima didapatkan melalui hasil dari penjualan yang mengalami peningkatan dengan didampingi efisiensi biaya yang dapat memberi peningkatan terhadap laba bersih milik perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan yang menggunakan ROA sebagai alat pengukuran adalah untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan aset (Jaya & Nugraheni, 2024).

Pengelolaan kinerja lingkungan perlu diperhatikan oleh perusahaan karena kerusakan lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan akan terukur oleh Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang dikembangkan sejak 1995 oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Ada beberapa pemeringkatan untuk mengukur seberapa baik perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan sekitarnya dimulai dari yang terbaik yaitu peringkat emas, hijau, biru, merah dan yang paling rendah yaitu hitam Peringkat PROPER pada tahun 2020-2022.



Gambar 1. Grafik PROPER 2018-2023

Berdasarkan gambar diatas menggambarkan bahwa perusahaan yang mendapat peringkat merah masih meningkat. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi, terutama pada perusahaan sektor batubara yang mengelola EBT untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan, seperti emisi karbon. Selama periode 2018-2023, program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) menunjukkan peningkatan jumlah perusahaan yang mendapat peringkat Merah. Pada periode 2018-2022 terdapat 887 perusahaan dengan peringkat tersebut. Jumlah ini meningkat signifikan menjadi 1077 perusahaan pada periode 2022-2023.

Peningkatan jumlah perusahaan dengan peringkat merah ini menjadi perhatian serius, mengingat dampaknya terhadap lingkungan. Beberapa perusahaan batubara belum sepenuhnya mematuhi peraturan lingkungan yang berlaku, seperti pengelolaan limbah dan emisi. Kerusakan lingkungan dapat memengaruhi pembiayaan dan kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam menyediakan anggaran atau biaya pemeliharaan. Biaya ini bisa besar, terutama bagi perusahaan yang sebelumnya memiliki peringkat rendah, sehingga dapat mengurangi profitabilitas jangka pendek.

Dalam konteks penelitian ini menggunakan teori legitimasi. Teori legitimasi adalah sebuah organisasi yang berupaya untuk tetap beroperasi dalam batasan norma yang ada di masyarakat untuk mendapat pengakuan dari pihak luar (masyarakat). Teori legitimasi sendiri lebih memfokuskan interaksi dari pihak perusahaan dengan masyarakat (Ghozali, 2020). Perusahaan yang telah memiliki legitimasi dari masyarakat dapat menciptakan citra yang baik, serta hal tersebut dapat mendorong kepercayaan para *stakeholder* lebih tinggi pada perusahaan. Teori *Stakeholder* didefinisikan sebagai kelompok atau individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan organisasi.

Pengungkapan emisi karbon mencakup intensitas emisi karbon, konsumsi energi, tata kelola perusahaan, strategi perubahan iklim, kinerja pengurangan emisi karbon, dan risiko dan peluang perubahan iklim. Karena penerapan akuntansi karbon mahal dan dapat menurunkan laba, tidak semua perusahaan setuju untuk menerapkan akuntansi karbon, lebih jauh, pengungkapan emisi karbon masih merupakan pengungkapan sukarela. Di sisi lain, Australia menyediakan komite khusus pengurangan emisi karbon untuk mewajibkan perusahaan mengurangi emisi karbon (Kurnia, dkk 2020).

Pengungkapan emisi karbon sangat penting sebagai bentuk transparansi kepada pemangku kepentingan mengenai upaya perusahaan dalam mengatasi dampak perubahan iklim dan pemanasan global. Pengungkapan emisi karbon memiliki konstruksi hukum dalam Undang-Undang (UU) Perseroan Terbatas (PT) No. 40 Tahun 2007 Pasal 66c UU PT tersebut mewajibkan PT menyampaikan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Lebih lanjut, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 30/SEOJK.04/2016 mewajibkan emiten atau perusahaan publik menyertakan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan

Pengungkapan emisi karbon merupakan nilai tambah bagi investor. Ketika perusahaan merusak lingkungan untuk meraih laba tinggi, mereka tetap dapat mempertahankan kinerja tinggi jika dapat mengurangi polusi. Strategi pemeliharaan lingkungan yang efisien dan proaktif dapat meningkatkan nilai perusahaan. Aktivitas lingkungan konkret dan pengungkapan dapat memberikan efek positif pada nilai Perusahaan. Pengungkapan emisi karbon juga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Pengungkapan emisi karbon menjadi semakin penting bagi perusahaan, terutama dengan meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor, tetapi juga dapat meningkatkan biaya kepatuhan, risiko regulasi, dan tekanan pasar terhadap perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jaya & Nugraheni (2024) tentang “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dapat memberi pengaruh kepada kinerja keuangan milik Perusahaan. Hal ini disebabkan karena hasil kinerja lingkungan yang baik milik perusahaan dapat menerima peringkat PROPER yang baik dari pemerintah. Peringkat PROPER dari pemerintah dapat memberikan dampak yang baik bagi kinerja keuangan Perusahaan dan tidak adanya pengaruh dari pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja keuangan karena para investor kurang mengetahui hasil dari informasi pengungkapan emisi karbon. Para investor lebih tertarik dengan hasil dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, karena investor dapat mengetahui apakah akan melakukan investasi

atau tidak. Kemudian Penelitian oleh Fitriana Amanatul Desi (2024) tentang “Pengaruh Kinerja Lingkungan. *Carbon Emission Disclosure*, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan” Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin baik kinerja lingkungan, akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan. *Carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi publikasi *carbon emission disclosure*, akan menyebabkan peningkatan terhadap nilai Perusahaan, dan Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kinerja keuangan, akan menyebabkan peningkatan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan atas dasar ketidak konsistenan antara penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja keuangan, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda beda, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis data penelitian yaitu data sekunder. Sumber data penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yaitu melalui website resmi Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id dan proper.menlhk.co.id. Variabel terikat adalah profitabilitas sementara variabel bebas meliputi kinerja keuangan sementara variabel bebas meliputi kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data yang diperoleh dari www.idx.co.id jumlah seluruh perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 86 perusahaan dengan sampel sebanyak 5 perusahaan batu bara yang telah sesuai dengan kriteria sampel dalam penelitian ini. Berikut daftar sampel perusahaan batu bara yang terdiri dari:

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan Batubara

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana
INDY	PT. Indika Energy

ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel dengan uji hipotesis meliputi uji t dan koefisien determinasi. Sebelum menggunakan analisis regresi data panel dilakukan uji pemilihan data panel meliputi uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* serta uji asumsi klasik terlebih dahulu. Pengelolaan data ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Eviews-12*.

HASIL

Pemilihan Model Data Panel

Terdapat tiga pendekatan dalam proses mengestimasi regresi data panel yang dapat digunakan yaitu *povoling least square (model common effect)*, *model fixed effect*, dan *model random effect*. Berdasarkan ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji (test) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel (CEM, FEM atau REM) yaitu: F Test (Chow Test), *Hausman Test* dan *Langrangge Multiplier (LM) Test*.

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan kesesuaian data penelitian dengan model FEM atau CEM. Jika probabilitas *cross-section* F yang dihasilkan lebih besar dari,0,05 ($>0,05$) maka data penelitian yang akan menggunakan model CEM sedangkan jika probabilitas *cross-section* F lebih kecil dari 0,05 (Prob. $< 0,05$), maka data penelitian akan menggunakan model FEM untuk estimasi. Berdasarkan data dibawah diperoleh nilai *probability cross section Chi Square* 0,0564 $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang terpilih adalah *common effect*. Berikut hasil uji *chow* dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.062666	(4,23)	0.1188
Cross-section Chi-Square	9.196392	4	0.0564

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan kesesuaian data penelitian dengan model FEM atau REM. Jika probabilitas *cross-section* F yang dihasilkan lebih besar dari, 0,05 ($>0,05$) maka data penelitian yang akan menggunakan model REM. Jika probabilitas *cross-section* yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 (Prob. $< 0,05$), maka data penelitian akan menggunakan model FEM. Berdasarkan data dibawah diperoleh nilai *probability cross section random* $0,3537 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang terpilih adalah *random effect*.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.078351	2	0.3537

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12

3. Uji Langrangge Multiplier (LM) Test

Uji LM Test digunakan untuk memilih model *random effect* atau model *common effect* yang sebaiknya digunakan. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independent. Berdasarkan data dibawah diperoleh nilai *probability cross-section Breusch-Pagan* $0,7725 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang terpilih adalah *common effect*.

Tabel 4. Hasil Uji Langrangge Multiplier (LM) Test

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.083569 (0.7725)	3.568564 (0.0589)	3.652132 (0.0560)

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji pemilihan model yang terpilih adalah *Common Effect*. Model *Common Effect* menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Metode untuk mendeteksi multikolinearitas antara lain adalah dengan

melihat nilai *variance Influence factor* (VIF) dan korelasi berpasangan. Berdasarkan data dibawah diperoleh koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $-0,065648 < 0,85$, maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas.

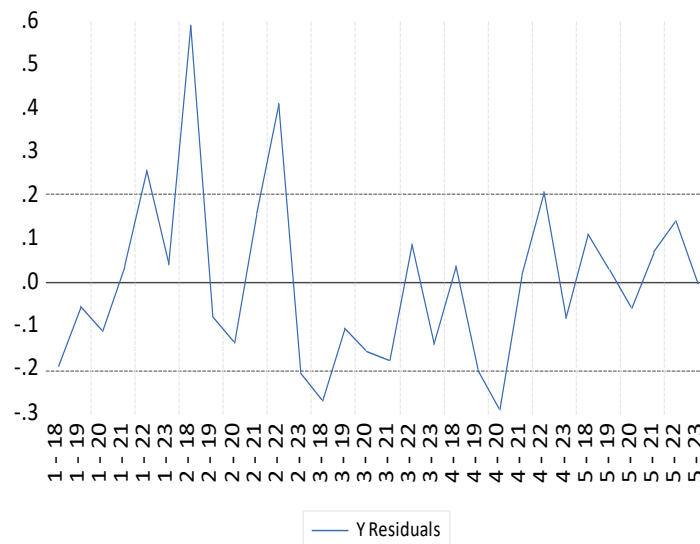
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	CAR	NIM
X1	1.000000	-0.065648
X2	-0.065648	1.000000

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Berdasarkan grafik dibawah dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau lolos uji heterokedastisitas.



Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Analisis Regresi Data Panel

Pada penelitian ini regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja keuangan. Berikut persamaan regresi data panel CEM yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 6. Hasil Uji *Common Effect*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.829073	0.453984	1.826215	0.0789
X1	-0.160926	0.074603	-2.157098	0.0401
X2	0.213508	0.379750	0.562232	0.5786

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12

$$Y = 0.829073147431 - 0.160926346196 * X_1 + 0.21350781343 * X_2$$

Keterangan :

Y_{it} = Kinerja Keuangan

X_1 = Kinerja Lingkungan

X_2 = Pengungkapan Emisi Karbon

ε_{it} = *Error* (Kesalahan)

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variable independen dan dependen. Pada penelitian ini akan melihat pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon (variabel independen) terhadap profitabilitas (variable dependen). Adapun pengujian hipotesis pada penelitian ini, terdiri dari:

1. Uji t (Parsial)

Uji statistik t (parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen sedangkan nilai probabilitas $> 0,05$, maka variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.829073	0.453984	1.826215	0.0789
X1	-0.160926	0.074603	-2.157098	0.0401
X2	0.213508	0.379750	0.562232	0.5786

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t pada variabel kinerja lingkungan (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,157098 > t tabel 2,048407142 dan nilai signifikan sebesar 0,0401 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Kinerja Lingkungan Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Batubara.

2). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t pada variabel kinerja lingkungan (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,562232 < t tabel 2,048407142 dan nilai signifikan sebesar 0,5786 > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Batubara.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan 1 atau ($0 < x < 1$). Nilai determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. nilai *R squared* sebesar 0,97995 atau 10%. Berdasarkan data dibawah diperoleh nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon mampu memberikan kontribusi pengaruh sebesar 10% terhadap kinerja keuangan Perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2023. Sementara itu sisanya sebesar 90% merupakan besarnya kontribusi pengaruh yang berasal dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.160202
Adjusted R-squared	0.097995

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12

DISKUSI

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini bahwa variabel kinerja lingkungan (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,157098 lebih besar dari t tabel 2,048407142 dan nilai *probability* kinerja lingkungan sebesar 0,0401 dimana lebih kecil dari 0,05. ($0,0401 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik kinerja lingkungan, akan

menyebabkan penurunan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima.

Peneliti menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan berdampak positif bagi kinerja keuangan perusahaan, karena perusahaan-perusahaan yang kegiatan operasionalnya berdampak terhadap lingkungan seperti menghasilkan limbah yang berpotensi mengakibatkan pencemaran tentu akan lebih disoroti oleh masyarakat karena masyarakatlah yang akan terkena paparan dari pencemaran lingkungan secara langsung. Pengukuran kinerja lingkungan membantu perusahaan dalam memenuhi peraturan dan standar lingkungan yang diberlakukan oleh pemerintah dan organisasi internasional (Dr.Tona Aurora Lubis, 2024). Sehingga, Kinerja lingkungan ini dilakukan oleh perusahaan untuk dapat meminimalisir atau membatasi dampak buruk yang akan timbul akibat kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Pengelolaan lingkungan yang tercermin dalam peringkat PROPER secara otomatis meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Ini mengindikasikan perusahaan menjadikan PROPER sebagai *compliance* terhadap peraturan KLHK, hal ini didukung oleh PT MBAP dan PT, ITMG yang terus mengalami konsistensi di angka 4. Namun tidak ada yang mencirikan peningkatan peringkat pada jangka waktu penelitian ini. Di sisi lain, nilai kinerja keuangan perusahaan terus meningkat dalam jangka waktu tersebut, sehingga mencirikan ada hubungan yang krusial antara nilai PROPER dan Kinerja Keuangan Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi dan teori *stakeholder*. Teori legitimasi mengungkapkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung akan melakukan pengungkapan emisi gas rumah kaca karena dapat meningkatkan citra perusahaan di masyarakat umum sehingga aktivitas perusahaan dapat di legitimasi oleh masyarakat. Selain itu teori *stakeholder* juga menjelaskan bahwa pengungkapan lingkungan dapat dijadikan sebagai sarana pemberitahuan kinerja lingkungan perusahaan terhadap para *stakeholder* terutama kepada investor atau pemilik.

Berdasarkan perbandingan dengan kajian empirik, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri & Regina Jansen Arsiah (2023) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Amanatul Desi (2024) dimana tidak terdapat pengaruh yang antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada variabel pengungkapan emisi karbon (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 0,562232 lebih kecil dari t-tabel dengan nilai probability pengungkapan emisi karbon sebesar 0.5786 dimana lebih besar dari 0,05 ($0,5786 > 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis kedua (H₂) menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak.

Intensitas CED yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutannya dapat mempengaruhi keputusan investor, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan. Hal ini terjadi karena masalah emisi karbon telah menjadi fokus perhatian bagi investor dan calon investor, karena berkaitan langsung dengan keberlanjutan perusahaan di masa depan. Pengungkapan emisi karbon dalam perusahaan diletakkan pada laporan keberlanjutan yang perusahaan terbitkan bersamaan dengan laporan tahunannya. Penerapan dari pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan pada saat ini masihlah rendah, dimana hal tersebut tidak dapat mempengaruhi keberlanjutan sebuah Perusahaan (Situmorang, dkk 2020). Pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan baik itu dilaporkan secara wajib atau sukarela tidak dapat membantu perusahaan dalam menambah legitimasi dari pihak *stakeholder* dan investor. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perusahaan kurang memperhatikan *stakeholdernya* yang menyebabkan rendahnya informasi yang berupa pengungkapan emisi karbon yang disampaikan kepada *stakeholder*.

Perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon harus mempertimbangkan sejumlah faktor untuk mendapat kepercayaan pemangku kepentingan dan melindungi diri dari bahaya, terutama bagi perusahaan yang mengeluarkan gas rumah kaca dan menghadapi kenaikan biaya operasional, masalah hukum, serta denda dan penalty (Cahya Tri Bayu, 2016). Perusahaan dituntut untuk lebih terbuka terhadap informasi mereka. Transparansi dan akuntabilitas ditunjukkan oleh perusahaan dengan mengungkapkan informasi dalam laporan tahunannya. Hal ini karena Pengungkapan emisi karbon merupakan bagian tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan akibat aktivitas operasional yang telah dilakukan perusahaan. Di Indonesia, pengungkapan lingkungan sebagian besar masih bersifat sukarela dan entitas perusahaan hampir tidak pernah melakukan praktik pengungkapan lingkungan. Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai upaya penurunan emisi karbon, seperti Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2011 Mengenai Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca, dan Peraturan Presiden No. 71 Tahun 2011 Mengenai Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional perlu dilakukan.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Jaya & Nugraheni, 2024), bahwa tidak terdapat pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja keuangan. Namun hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitriana Amanatul Desi, 2024), yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang berarti pengelolaan lingkungan yang tercermin dalam peringkat PROPER secara otomatis meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja lingkungan maka akan menyebabkan peningkatan kinerja keuangan. Sedangkan pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena para investor kurang mengetahui hasil dari informasi pengungkapan emisi karbon. Para investor lebih tertarik dengan hasil dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, karena investor dapat mengetahui apakah akan melakukan investasi atau tidak.

REKOMENDASI

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting. Pertama, bagi peneliti selanjutnya disarankan sebaiknya memperluas sampel penelitian dengan menggunakan sektor industri yang terdaftar dalam indeks BEI lainnya pada periode lain dan menggunakan alat ukur kinerja lingkungan lain seperti sertifikasi ISO 14001, TRI (*Toxic Release Index*), atau dengan SBSs (*Sustainability Balance Scorecard*). Kedua, bagi perusahaan batu bara sebagai pihak yang menghasilkan emisi karbon terbesar seharusnya bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan dari operasional mereka, karena dapat meningkatkan nilai perusahaan ditambah akan adanya penerapan pajak karbon di Indonesia. Terakhir, bagi Perusahaan diharapkan dapat menerbitkan laporan keberlanjutannya secara lengkap sesuai standar yang diterapkan di perusahaan yang mencakup informasi terkait transparansi data aktivitas lingkungan perusahaan yang bisa menjadi dasar bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan demi meningkatkan citra perusahaan sebagai pelaku yang peduli terhadap lingkungan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

REFERENSI

Cahya Tri Bayu. (2016). *Carbon Emission Disclosure: Ditinjau dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan, dan Karakteristik Perusahaan Go Public berbasis Syariah di Indonesia*.

- Dr.Tona Aurora Lubis, D. Y. D. A. (2024). *Menggagas masa depan: Meningkatkan Nilai Perusahaan Dengan Keuangan Hijau dan Kinerja Lingkunga*. Pt. Adab Indonesia.
- Fitriana Amanatul Desi, W. A. U. P. (2024). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Carbon Emission Disclosure, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Ghozali. (2020). *Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisni*S. UNDIP.
- Jaya, M. O. M., & Nugraheni, B. D. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(1), 10–19. <https://doi.org/10.33508/jima.v13i1.5695>
- Kurnia, P., Darlis, E., & Putra, A. A. (2020). Carbon Emission Disclosure, Good Corporate Governance, Financial Performance, and Firm Value. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 223–231. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.223>
- Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2011 mengenai Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca. (n.d.).
- Peraturan Presiden No. 71 Tahun 2011 mengenai Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional. (n.d.).
- proper.menlhk.co.id. Diakses pada 20 Mei 2024.
- Putri, M. I., & Regina Jansen Arsjah. (2023). Pengaruh Investasi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2525–2534.
- Situmorang, R. A., Yanti, H. B., Magister, & Trisakti, A. U. (2020). *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun 2020 Pengaruh Carbon Emission Disclosure Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi*.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 30/SEOJK.04/2016. (n.d.).
- Undang-Undang (UU) Perseroan Terbatas (PT) No. 40 Tahun 2007 Pasal 66c UU PT. (n.d.). www.idx.co.id. Diakses pada 20 Mei 2024.